

V. GAMBARAN UMUM

5.1. Kondisi Geografis

Kota Bogor mempunyai luas wilayah 118 50 km² atau 0.27 persen dari luas propinsi Jawa barat. Secara geografis, Kota Bogor terletak diantara 106 derajat 43'30"BT-106 derajat 51'00"BT dan 30'30" LS-6 derajat 41'00" LS. Kota Bogor memiliki ketinggian rata-rata minimal 190 meter dan maksimal 350 meter diatas permukaan laut. Jarak Kota Bogor dengan ibukota Jakarta kurang lebih 60 km.

Kota Bogor memiliki udara yang sejuk dengan suhu udara rata-rata setiap bulannya adalah 26°C dan suhu udara terendah 21°C, dengan kelembaban udara kurang lebih 70 persen disebut sebagai Kota Hujan. Di Kota Bogor mengalir beberapa sungai yang permukaan airnya jauh dibawah permukaan tanah, yaitu sungai Ciliwung, Cisadane, Cikapancilan, Cidepit, Ciparigi, dan Cibalok. Dengan kondisi sungai seperti ini, Kota Bogor relatif aman dari bahaya banjir walaupun memiliki banyak aliran sungai.

Batas-batas wilayah Kota Bogor adalah sebagai berikut :

1. Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Cijeruk dan Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor
2. Timur : berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja dan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor
3. Utara : berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Bojonggede, dan Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor
4. Barat : berbatasan dengan Kecamatan Kemang dan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

Secara topografi, kemiringan tanah di Kota Bogor berkisar antara 0-15 persen dan hanya sebagian kecil daerahnya mempunyai kemiringan antara 15-30 persen. Jenis tanah di hampir seluruh wilayah adalah latosol coklat kemerahan dengan kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm dengan tekstur tanah yang halus serta bersifat agak peka terhadap erosi. Berikut ini merupakan gambar lokasi penelitian di Kota Bogor.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bogor (2010)

Gambar 5.1. Peta Kota Bogor

Keterangan : Sampel lokasi penelitian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

5.2. Kondisi Sosial Ekonomi Daerah

Kedudukan topografis Kota Bogor ditengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya yang dekat dengan Ibukota Negara, merupakan potensi yang strategis untuk perkembangan dan pertumbuhan kegiatan ekonomi. Adanya Kebun Raya yang didalamnya terdapat Istana Bogor di Pusat Kota, merupakan tujuan wisata, serta kedudukan Kota Bogor diantara jalur tujuan wisata Puncak- Cianjur juga merupakan potensi yang strategis bagi pertumbuhan ekonomi. Pembangunan didaerah ini lebih diarahkan pada pemerataan dan pertumbuhan ekonomi, dengan memprioritaskan pembangunan sektor industri yang ditunjang oleh sektor pertanian.

Perkembangan nilai PDRB Kota Bogor tahun 2008 dibandingkan dengan nilai PDRB tahun 2007 masing-masing terjadi peningkatan dan kenaikan sebagai berikut. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2008 sebesar Rp 10.10 juta sedangkan tahun 2007 sebesar Rp 8.55 juta. Nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2008 sebesar Rp 4.25 juta, sedangkan tahun 2007 sebesar Rp 4.01 juta.

5.3. Pemerintahan

Secara administrasi Kota Bogor terdiri dari enam Kecamatan, yaitu Kecamatan Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Timur, Kecamatan Bogor Utara, Kecamatan Bogor Tengah, Kecamatan Bogor Barat dan Kecamatan Tanah Sareal dengan total kelurahan 68 dan pada tahun 2010 terdapat 758 RW serta 3 392 RT. Jumlah anggota DPRD Kota Bogor adalah 45 orang dengan mayoritas anggota dari Fraksi Partai Demokrat sebanyak 15 orang. Menurut SIMPEG Kota Bogor, tahun 2010 terdapat 3 241 PNS di Lingkungan Pemda Kota Bogor dengan jumlah PNS tertinggi bergolongan II yaitu 1 359 orang (41.93 persen) dan terendah pada

PNS golongan IV yaitu 238 orang (7.34 persen). Pada tahun 2010 terdapat 3 328 anggota Linmas di Kota Bogor.

5.4. Penduduk dan Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil sementara sensus penduduk 2010, jumlah penduduk Kota Bogor adalah 950 334 orang dengan rincian 484 791 laki-laki dan 465 543 perempuan. *Sex ratio* Kota Bogor tahun 2010 adalah 104 dan jumlah rata-rata anggota 4 orang per rumah tangga. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan banyaknya penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di Kota Bogor tahun 2010.

Tabel 5.1. Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis kelamin di Kota Bogor Tahun 2010

Kecamatan	Penduduk (orang)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Bogor Selatan	93 442	87 950	181 392	106
Bogor Timur	48 350	46 748	95 098	103
Bogor Utara	86 962	83 481	170 443	104
Bogor Tengah	51 296	50 102	101 398	102
Bogor Barat	107 465	103 619	211 084	104
Tanah Sareal	97 276	93 643	190 919	104
Jumlah	484 791	465 543	950 334	104

Sumber : Sensus Penduduk 2010

Kepadatan jumlah penduduk di Kota Bogor adalah 8 020 orang/km².

Kecamatan yang memiliki kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Bogor Tengah yaitu 12 470 orang/km², dan kepadatan terendah ada di Kecamatan Bogor Selatan yaitu 5 887 orang/km². Pada tahun 2010 di Kota Bogor terdapat 418.742 orang angkatan kerja dengan 82 persen sudah bekerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2010 adalah 65.56 persen dan tingkat pengangguran 17.20 persen. Proporsi tertinggi penduduk bekerja di Kota Bogor yaitu 31.38 persen adalah di bidang perdagangan, rumah makan, dan hotel.

5.5. Pertanian

Sektor pertanian di Kota Bogor bukan merupakan sektor ekonomi yang dominan, tetapi penggunaan lahan baik sawah maupun bukan sawah masih tetap mendapat perhatian utama pemerintah daerah Kota Bogor. Pada tahun 2010 terdapat 793 ha lahan sawah dan 2 375 ha lahan bukan sawah di Kota Bogor. Selain padi dan palawija, tanaman hortikultura merupakan andalan sektor pertanian di Kota Bogor. Selain pertanian tanaman bahan makanan, sektor peternakan dan perikanan juga masih cukup berkembang di Kota Bogor. Berikut ini merupakan tabel penggunaan lahan pertanian menurut kecamatan di Kota Bogor Tahun 2010.

Tabel 5.2. Penggunaan Lahan Pertanian Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2010

Kecamatan	Lahan Sawah (ha)			
	Irigasi Teknis	Irigasi Setengah Teknis	Irigasi Sederhana	Tadah Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Bogor Selatan	156	0	127	0
Bogor Timur	139	38	1	0
Bogor Utara	0	0	2	0
Bogor Tengah	0	0	1	0
Bogor Barat	0	76	239	0
Tanah Sareal	0	6	0	8
Jumlah	295	120	370	8

Sumber : Dinas Pertanian Kota Bogor 2010

Penggunaan lahan bukan sawah di Kota Bogor diklasifikasikan menjadi sembilan kategori yaitu tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang, padang gembala/rumput, lahan yang tidak diusahakan dan lainnya tetapi hanya enam kategori yang masih digunakan. Berikut ini merupakan tabel penggunaan lahan bukan sawah menurut kecamatan di Kota Bogor Tahun 2010.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 5.3. Penggunaan Lahan Bukan Sawah Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2010

Kecamatan	Lahan Bukan Sawah (ha)					
	Tegal	Kebun	Hutan	Kolam	Tdk Diusahakan*)	Lain **)
(1)	(10)	(12)	(13)	(15)	(17)	(18)
Bogor Selatan	282	0	73	19	11	195
Bogor Timur	137	0	54	18	7	167
Bogor Utara	195	0	93	13	3	192
Bogor Tengah	3	0	3	5	0	5
Bogor Barat	128	30	72	8	2	235
Tanah Sareal	219	0	71	12	5	118
Jumlah	964	30	366	75	28	912

Sumber : Dinas Pertanian Kota Bogor 2010

Catatan : *) lebih dari 1 tahun tapi <2 tahun termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan >2 tahun

**)pekarangan yang ditanami tanaman pertanian

5.6. Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat ditinjau dari segi pendapatannya.

Tamun karena data pendapatan sulit diperoleh maka tingkat kesejahteraan masyarakat didekati dari sisi pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan hasil SUSENAS 2010, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di Kota Bogor tahun 2010 Rp 328 776 untuk kelompok barang makanan dan Rp 417 704 untuk kelompok barang non makanan.

Jika melihat perkembangan dari tahun ke tahun, pengeluaran rata-rata per kapita untuk kelompok barang makanan pada tahun 2010 mengalami penurunan sekitar 26.97 persen dibanding tahun 2009 dan 16.20 persen dibanding tahun 2008. Sementara untk pengeluaran rata-rata per kapita kelompok barang non makanan meningkat 5.13 persen dibanding tahun 2009.

5.7. Pendapatan Regional

Secara umum keadaan ekonomi Kota Bogor dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB menurut tanaman bahan makanan Usaha Atas Dasar harga Konstan. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bogor tahun 2010 tetap didominasi oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan kontribusi sebesar 38.04 persen diikuti oleh sektor industri pengolahan sebesar 25.57 persen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.